

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah struktur kepemilikan, struktur modal, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT.Kimia Farma (Persero) TBK.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

#### **3.1.2.1 Visi PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

#### **3.1.2.2 Misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

Adapun misi dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk diantaranya adalah:

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

## **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dimana penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Kedua metode penulisan ini dilakukan untuk mencari informasi factual, mengidentifikasi suatu masalah, melakukan tes hipotesis serta memperoleh jawaban mengenai bagaimana hubungan dari hubungan suatu variabel ke variabel yang lain.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) variabel yaitu :

1. *Variabel Independen* (variabel bebas)

*Variabel independen* adalah variabel yang mempengaruhi perubahan data variabel dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun yang negative bagi variabel dependen nantinya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independennya adalah struktur kepemilikan ( $X_1$ ) dan struktur modal ( $X_2$ )

## 2. *Variabel Dependen* (variabel terikat)

*Variabel dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam kaitan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	skala
Struktur Kepemilikan	Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Syadeli (2013), menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan	$\frac{\text{total kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$	Rasio
Struktur Modal	Struktur modal menurut I Made Sudana (2015) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur	$\frac{\text{Earning after taxes}}{\text{total asset}}$	Rasio

---

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri.

---

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur, jurnal, karya tulis, serta fasilitas internet dan media sosial lainnya yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar analisis

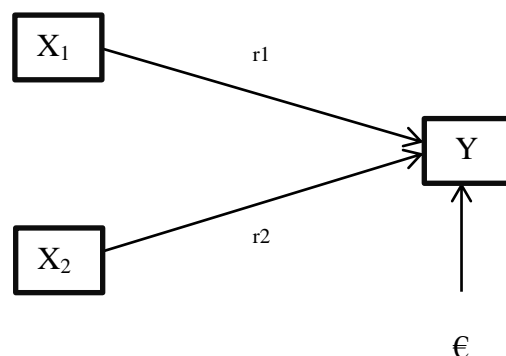
## 2. Penelitian melalui dokumentasi

Penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan keuangan pada PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang diperoleh dari *www.kimiafarma.co.id* dan Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

### 3.3 Model Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan : model atau paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk” maka paradigma penelitiannya adalah:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

Dimana:

$X_1$  = Struktur Kepemilikan

$X_2$  = Struktur Modal

$Y$  = Profitabilitas

$\epsilon$  = variabel yang tidak diteliti

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bernaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$Y$  = Profitabilitas

$X_1$  = Struktur Kepemilikan

$X_2$  = Struktur Modal

$a$  = Konstanta

$b_{1,2}$  = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, dimana masing-masing mempunyai interpretasi sebagai rata-rata perubahan yang diharapkan dalam respon Y (negative / positif) per unit perubahan dalam masing-masing variabel X disebut dengan slope. Adapun untuk menghitung a dan b digunakan program SPSS.

### 3.4.2 Uji Model/Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas, untuk mengetahui apakah residunya berdistribusi secara normal sesuai asumsi regresi dengan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Cara untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada diantara -2 hingga +2 maka distribusi data adalah normal.

#### 2. Uji Autokorelasi (Serial Korelasi)

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji *Durbin Waston (DW test)*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first Order Autocorelation*) dan mensyaratkan adanya



*intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW berada diantara  $d_u$  sampai dengan  $4-d_u$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi
- Bila nilai DW lebih kecil daripada  $d_L$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW terletak diantara  $d_L$  dan  $d_u$  maka tidak dapat disimpulkan
- Bila nilai DW lebih besar daripada  $4-d_L$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak antara  $4-d_u$  dan  $4-d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linear yang sempurna yang pasti ada perubahan-perubahan bebas. Untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas yaitu dengan cara uji korelasi yaitu dengan melihat keeratan antara hubungan dua variabel penjelas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya varians yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya heteroskedastisitas, penaksiran OLS tetap tidak bisa tetapi tidak efisien. Untuk menentukan apakah suatu model

terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya dengan uji *Glesjer*. Uji *Glesjer* secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2X_2 + v$$

Dimana:

$|e|$  = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$X_2$  = Variabel Penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) dapat digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika  $r^2 = 0$ , model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel  $X$  terhadap variasi variabel  $Y$ .

Kecocokan model dikatakan lebih baik jika  $r^2$  semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ .

#### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis Operasional

Hipotesis yang digunakan adalah:

a. Hipotesis Simultan

$H_0$ :  $\rho = 0$  Struktur kepemilikan dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

$H_a$ :  $\rho \neq 0$  Struktur kepemilikan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

b. Hipotesis Parsial

$H_0$ :  $\rho = 0$  Struktur kepemilikan dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

$H_a$ :  $\rho \neq 0$  Struktur kepemilikan dan struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tarif signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebagai 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Tarif signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## 3. Keputusan

### a. Secara parsial

Jika signifikansi  $t < (\alpha = 0.05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika signifikansi  $t \geq (\alpha = 0.05)$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

### b. Secara simultan

Jika signifikansi  $F < (\alpha = 0.05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Jika signifikansi  $F \geq (\alpha = 0.05)$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penulis akan menganalisa kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.

